



# Peningkatan Kemampuan Kerjasama dan Keberanian Melalui Kegiatan Outbound di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Muhammad Abdul Latif dan Hafidh 'Aziz

Program Studi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [abdullatif.ful@gmail.com](mailto:abdullatif.ful@gmail.com)

Diterima: 25 Oktober 2018 | Direvisi: 28 Desember 2018 | Disetujui: 29 Desember 2018

© 2018 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

**Abstract** *This study aims to improve the ability of cooperation and courage of children through outbound activities in the A1 RA DWP group UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta with 16 children, using classroom Kemmis and Mc Taggart model of action research with three cycles covering four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The results showed the ability of cooperation and courage of children had increased, (1) the ability of children cooperation before the action was 6.25%, in the first cycle it increased to 68.75%. In the second cycle increased by 6.25% to 75%. In the third cycle increased by 18.75% to 93.75%. (2) Child's courage ability before the action is 0%. In the first cycle it increased by 12.5%. In the second cycle, it increased by 62.5% to 75%, and in the third cycle it increased by 18.75% to 93.75%. (3) Implementation of outbound activities is able to improve the ability of cooperation and courage of children.*

*[Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan keberanian anak melalui kegiatan outbound pada kelompok A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan subjek 16 anak, menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart dengan tiga siklus yang meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama dan keberanian anak mengalami peningkatan, (1) kemampuan kerjasama anak sebelum tindakan sebesar 6,25%, Pada siklus I meningkat menjadi 68,75%. Pada siklus II peningkatan sebesar 6,25% menjadi 75%. Pada siklus ketiga meningkat sebesar 18,75% sehingga menjadi 93,75%. (2)Kemampuan keberanian anak sebelum tindakan sebesar 0% Pada siklus I meningkat sebesar 12,5%. Pada siklus II, meningkat sebesar 62,5% menjadi 75%, dan pada siklus III mengalami kenaikan sebesar 18,75% menjadi 93,75% . (3)Penerapkan kegiatan outbound terbukti dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan keberanian anak.]*

**Keywords:** *Cooperation and courage, Outbound activity*

## Pendahuluan

Pendidikan Anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah sebelum menempuh pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 yang tergolong dalam pendidikan anak usia dini adalah usia 0-6 tahun. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2014 tentang Standar Pendidiran Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 1 ayat 3, terdapat satuan pendidikan anak usia dini yakni Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD sejenis (SPS).

Satuan pendidikan formal maupun nonformal bagi anak usia dini merupakan langkah awal dalam memperoleh pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 ayat 1, terdapat enam aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, yaitu: aspek agama dan moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan seni. Aspek-aspek tersebut tentu perlu diperhatikan dengan cermat setiap individu mengingat pada usia tersebut anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, potensi yang berbeda-beda pula serta pertumbuhan dan perkembangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Suyadi, 2013, pp. 53–54)

Salah satu karakteristik yang sering menonjol menurut Piaget ialah tingkat egois anak yang tinggi sehingga sulit untuk melakukan kerjasama (Nurmalitasari Femmi, 2015, p. 104). Kemudian anak yang masih bersifat malu-malu dalam segala kegiatan. Padahal sejatinya manusia merupakan makhluk sosial dan memiliki jiwa keberanian. Dengan adanya keberanian dalam diri anak, maka anak akan mampu untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Restu Hanum Prawistri Adhita, 2013, p. 4). Apabila anak tidak dilatih untuk memiliki rasa kerjasama dan keberanian yang tinggi nantinya ketika menginjak usia selanjutnya akan mengakibatkan anak sulit untuk melakukan sikap sosial terhadap lingkungannya, minder dengan orang lain terutama yang tidak dikenal dan lain-lain. Sikap kerjasama dan keberanian perlu dilakukan sedini mungkin, karena pada usia inilah anak memiliki tingkat perkembangan otak yang luar biasa, yakni ketika lahir mencapai 25%, kemudian usia 4 tahun mencapai 50% dan pada usia 8 tahun mencapai 80% (Mulyasa, 2012, p. 2).

Kemampuan kerjasama sebagaimana ciri-ciri perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun, meliputi: mampu berbagi, menolong, membantu teman, antusias dalam melakukan perlombaan, menaham perasaan dan mengendalikan reaksi (sakit tetapi tidak menangis, marah tetapi tidak memukul), dan menaati peraturan (Novan Ardy Wiyani, 2016, p. 138). Ciri-ciri tersebut yang termasuk dalam kategori kerjasama adalah

mampu berbagi, menolong, membantu teman, antusias dalam melakukan perlombaan, dan menaati aturan dalam suatu permainan.

Sedangkan dalam kemampuan keberanian anak, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, terdapat empat indikator yang termasuk dalam kategori keberanian anak, yaitu: melakukan berbagai motorik kasar dan halus, melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan, bercerita kembali apa yang didengar, dan menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Pada penelitian ini peneliti memilih RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada kelompok A1. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi pada kelompok A1 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Depok Catur Tunggal Sleman Yogyakarta kemampuan kerjasama dan keberanian anak belum sesuai dengan sebagaimana ciri-ciri dan indikator di atas. Berdasarkan hal-hal yang terjadi pada kelompok A1 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka perlu suatu solusi agar kemampuan kerjasama dan keberanian tertanam dalam diri anak. Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan kerjasama dan keberanian anak melalui kegiatan outbound, karena outbound dapat mengembangkan pengetahuan, skill, dan sikap atau karakter anak, karena outbound bertujuan untuk menggali dan meningkatkan skill dan karakter atau sikap individu (Badiatul Muchlisin Ast, 2009, p. 33). Selain itu, outbound dapat digunakan sebagai sebuah simulasi kehidupan yang kompleks kemudian dibuat sederhana, karena pada dasarnya manusia mampu memahami kehidupannya dari alam semesta, outbound sebagai metode belajar dengan cara melalui pengalaman (Exsperiential Learning), yakni memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta dengan melakukan kegiatan outbound penuh rasa gembira dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan karakter belajar anak, yakni pembelajaran yang menyenangkan (Djamaludin Ancok, 2002, pp. 3–4). Bahkan banyak pihak yang mempercayai bahwa dengan adanya kegiatan outbound sangat membantu dan memberikan kontribusi terhadap kesuksesan belajar seseorang (Badiatul Muchlisin Ast, 2009, p. 12).

## Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/ meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Muslich, 2009, p. 9). Model yang digunakan pada penelitian ini ialah model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart, yang mana satu siklusnya terdiri dari empat

komponen yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2007, p. 16). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi (kemampuan kerjasama dan keberanian), dan pedoman observasi pelaksanaan kegiatan *outbound*. Penelitian ini dapat diperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data dari hasil pengukuran didasarkan pada kualitas atau mutunya. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk jumlah atau angka-angka dari suatu pengukuran (Dimiyati, 2013, p. 103). Dalam menentukan kriteria kemampuan kerjasama dan keberanian pada penelitian ini merujuk pada rumus yang dikembangkan oleh Djemari Mardapi (Djemari Mardapi, 2008, p. 123).

Tabel 1 Kriteria Kategori Penilaian

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq \bar{x} + 1. SBx$	Berkembang Sangat Baik (BSB) (+)
2	$\bar{x} + 1 SBx > X \geq \bar{x}$	Berkembang SesuaiHarapan (BSH) (+)
3	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1. SBx$	Mulai Berkembang (MB) (-)
4	$X < \bar{x} - 1 . SBx$	Belum Berkembang (BB) (-)

Keterangan:

- X = Skor yang didapat anak  
 SBx = Simpang Baku skor keseluruhan  
 $= \frac{1}{6} (X_{maksimal} - X_{minimal})$   
 $\bar{x}$  = Rata-rata skor keseluruhan  
 $= \frac{1}{2} (X_{maksimal} + X_{minimal})$

Kemudian dalam menganalisis pelaksanaan kegiatan *outbound*, peneliti merujuk pada rumus yang dikembangkan oleh Djemari Mardapi, yakni:

Tabel 2 Kriteria Kategori Pelaksanaan Kegiatan Outbound

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq \bar{x} + 1. SBx$	Sangat Tinggi (+)
2	$\bar{x} + 1 SBx > X \geq \bar{x}$	Tinggi (+)
3	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1. SBx$	Rendah (-)
4	$X < \bar{x} - 1 . SBx$	Sangat Rendah (-)

Keterangan:

- X = Skor yang didapat anak

$$\begin{aligned}
 SBx &= \text{Simpang Baku skor keseluruhan} \\
 &= \frac{1}{6} (X_{\text{maksimal}} - X_{\text{minimal}}) \\
 \bar{x} &= \text{Rata-rata skor keseluruhan} \\
 &= \frac{1}{2} (X_{\text{maksimal}} + X_{\text{minimal}})
 \end{aligned}$$

Indikator keberhasilan:

- Kemampuan kerjasama anak mencapai sekurang-kurangnya 85% dengan kategori minimal berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dari jumlah anak.
- Kemampuan keberanian anak mencapai sekurang-kurangnya 85% dengan kategori minimal berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dari jumlah anak.
- Pelaksanaan kegiatan outbound minimal mencapai pada kategori tinggi.

## Pembahasan

### 1. Sebelum Tindakan

Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran di kelompok A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 26 Januari 2018. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kerjasama dan keberanian anak sebelum tindakan. Berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan kerjasama dan keberanian anak pada kelompok A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga diperlukan peningkatan. Hal ini sebagaimana tabel hasil observasi sebelum tindakan di bawah ini:

#### a) Kategori Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Sebelum Tindakan

Tabel 3 Kategori Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	1	6,25%
Mulai Berkembang	3	18,75%
Belum Berkembang	12	75%
Total	16	100%

Tabel 3 menjelaskan bahwa kemampuan kerjasama anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa belum terdapat anak yang menunjukkan pada kategori berkembang sangat baik, terdapat 1 anak dari jumlah anak yang mencapai pada kategori berkembang sesuai harapan yaitu presentase sebesar 6,25%, terdapat 3 anak dari jumlah anak yang menunjukkan kategori mulai berkembang dengan presentase sebesar 18,75%, dan terdapat 12 anak dari jumlah anak yang mencapai pada kategori belum berkembang dengan presentase sebesar 75%.

b) Kategori Hasil Observasi Kemampuan Keberanian Sebelum Tindakan

Tabel 4 Kategori Hasil Observasi Kemampuan Keberanian Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
Mulai Berkembang	4	25%
Belum Berkembang	12	75%
Total	16	100%

Tabel 4 menjelaskan bahwa kemampuan keberanian anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa belum terdapat anak yang menunjukkan pada kategori berkembang sangat baik atau berkembang sesuai harapan, terdapat 4 anak dari jumlah anak yang mencapai pada kategori mulai berkembang dengan presentase sebesar 25%, dan terdapat 12 anak yang mencapai pada kategori belum berkembang dengan presentase sebesar 75%.

Dengan modal data pada tabel 6 dan tabel 7 pada saat melakukan observasi sebelum tindakan maka peneliti perlu menyusun rencana tindakan perbaikan dengan harapan dapat terpenuhi kemampuan kerjasama dan keberanian anak sebagaimana indikator keberhasilannya, yakni minimal 85% atau minimal pada kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

2. Penerapan Kegiatan Outbound

Penerapan kegiatan outbound merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka memperbaiki kemampuan kerjasama dan keberanian pada kelompok A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga. Hal ini dilakukan karena kondisi awal kemampuan kerjasama dan keberanian anak belum mencapai rata-rata keberhasilan. Dalam melaksanakan kegiatan outbound peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok A1

dimana peneliti bertindak sebagai observer sekaligus membantu guru dalam kegiatan outbound. Sedangkan guru bertindak sebagai pengampu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan outbound ini dilaksanakan pada saat kegiatan inti dimana terdiri atas empat permainan, yakni : circle jump, big puzzel, sepeda motor dan egrang mini yang mana empat permainan tersebut disesuaikan dengan tema rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus dimana siklus pertama diadakan satu pertemuan, siklus kedua diadakan satu pertemuan dan siklus ketiga satu pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut uraian dari penerapan kegiatan outbound pada kelompok A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan, yaitu pada Selasa, 30 Januari 2018 dengan jumlah subjek 16 anak, 9 laki-laki dan 7 perempuan. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1) Perencanaan Siklus I

- a) Menentukan waktu pelaksanaan siklus I, yakni pada Selasa, 30 Januari 2018.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- c) Menentukan urutan permainan outbound
- d) Menyiapkan alat dan bahan untuk permainan outbound
- e) Menyiapkan lembar instrumen, lembar observasi dan pedoman wawancara
- f) Menentukan penilaian

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I kegiatan outbound dimulai setelah kegiatan pembukaan sebelum belajar selesai. Kegiatan pembukaan terdiri atas: Q-Up, iqra' berdo'a, membaca surat-surat pendek, dan asmaul husna. Kemudian anak-anak diminta ke halaman sekolah melakukan kegiatan outbound. Kegiatan outbound terdiri dari empat permainan, yakni: big puzzel, circle jump, egrang mini, dan sepeda motor.

3) Observasi Tindakan

- a) Kategori Hasil Kemampuan Kerjasama Anak Siklus I

Tabel 5 Kategori Hasil Kemampuan Kerjasama Anak Siklus I

Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase

Berkembang Sangat Baik	5	31,25%
Berkembang Sesuai Harapan	6	37,5%
Mulai Berkembang	0	0%
Belum Berkembang	5	31,25%
Total	16	100%

## b) Kategori Hasil Kemampuan Keberanian Anak Siklus I

Tabel 6 Kategori Hasil Kemampuan Keberanian Anak Siklus I

Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	2	12,5%
Mulai Berkembang	9	56,25%
Belum Berkembang	5	31,25%
Total	16	100%

Tabel 7 Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Kegiatan Outbound pada Siklus I

No.	Aspek-aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru melakukan pemanasan sebelum kegiatan outbound	√			
2	Keterlibatan anak dalam dalam kegiatan outbound		√		
3	Menggunakan alat dan bahan yang tidak berbahaya bagi anak dalam kegiatan outbound		√		
4	Guru memberikan aturan dari setiap permainan sesuai dengan tujuan dari permainan		√		
5	Memberikan kesempatan anak untuk menyelesaikan tujuan dari setiap permainan dengan inisiatif sendiri			√	
6	Memberikan umpan balik kepada anak setelah anak menyelesaikan seluruh kegiatan outbound			√	
	Jumlah Skor	1	6	6	-

$$X = 1 + 6 + 6 = 13$$

Kategori : Rendah

Kategori:

Sangat Tinggi	$X \geq 18$
Tinggi	$18 > X \geq 15$
Rendah	$15 > X \geq 12$
Sangat Rendah	$X < 12$

---

#### 4) Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan bu Sumiyati, refleksi pada siklus pertama dapat disimpulkan, antara lain:

##### 1) Keberhasilan

- a) Anak-anak merasakan senang dalam mengikuti permainan kegiatan outbound sehingga kemampuan kerjasama atau keberanian anak mengalami peningkatan.
- b) Dalam pelaksanaan kegiatan outbound alat dan bahan permainan outbound yang digunakan tidak berbahaya bagi anak-anak
- c) Anak-anak tertarik mengikuti semua permainan dalam kegiatan outbound.

##### 2) Kekurangan

- a) Peningkatan kemampuan kerjasama anak pada siklus I mencapai 68,75% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) dari jumlah anak. Dengan demikian, mengalami peningkatan kemampuan kerjasama anak dalam mengikuti kegiatan outbound. Akan tetapi, pencapaian tersebut belum memenuhi ketercapaian pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yakni minimal sekurang-kurangnya 85% dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan).
- b) Peningkatan kemampuan keberanian anak pada siklus I mencapai sebesar 12,50% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dari jumlah anak. Meskipun mengalami peningkatan anak dalam mengikuti kegiatan outbound, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sekurang-kurangnya 85% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

- c) Pelaksanaan kegiatan outbound pada siklus I mencapai pada kategori rendah. Sehingga belum mencapai pada kategori keberhasilan minimal kategori tinggi.
- d) Adanya beberapa alat dan bahan yang perlu diperbaiki, seperti strerofom diganti dengan botol yang diisi pasir, tali pada egrang yang mulanya panjang lebih diperpendek, permainan sepeda motor rintangan dibuat lebih menarik, serta perekat pada permainan big puzzel diperbanyak.
- e) Waktu dalam melakukan kegiatan outbound lebih pagi, agar semua permainan dapat dilakukan di halaman, dan juga menghindari turunnya hujan.
- f) Sebelum melakukan kegiatan outbound lebih baik melakukan pemanasan terlebih dahulu agar otot-otot dapat lentur dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus kedua terdapat satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada selasa, 06 Februari 2018 dengan jumlah subjek 16 anak, 9 laki-laki dan 7 perempuan. Berikut uraian siklus kedua:

1) Perencanaan Siklus II

- a) Menentukan waktu pelaksanaan siklus II, yakni pada Selasa, 06 Februari 2018
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- c) Menentukan urutan permainan outbound
- d) Menyiapkan alat dan bahan untuk permaian outbound
- e) Menyiapkan lembar penilaian kemampuan kerjasama dan keberanian anak, lembar observasi pelaksanaan kegiatan outbound dan pedoman wawancara
- f) Menentukan penilaian

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pada siklus kedua dilakukan pada Selasa, 06 Februari 2018. Pelaksanaan tindakan kedua ini merupakan perbaikan daripada tindakan yang pertama, namun masih menggunakan empat permainan, yakni: big puzzel, circle jump, egrang mini, dan sepeda motor.

3) Observasi Tindakan

- a) Kategori Hasil Kemampuan Kerjasama Anak Siklus II

Tabel 8 Kategori Hasil Kemampuan Kerjasama Anak Siklus II

Kategori	Siklus II
----------	-----------

	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	10	62,5%
Berkembang Sesuai Harapan	2	12,5%
Mulai Berkembang	2	12,5%
Belum Berkembang	2	12,5%
Total	16	100%

- b) Kategori Hasil Kemampuan Keberanian Anak Siklus II  
Tabel 9 Kategori Hasil Kemampuan Keberanian Anak Siklus II

Kategori	Siklus II	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	12	75%
Mulai Berkembang	2	12,5%
Belum Berkembang	2	12,5%
Total	16	100%

Tabel 10 Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Kegiatan Outbound pada Siklus II

No.	Aspek-aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru melakukan pemanasan sebelum kegiatan outbound			√	
2	Keterlibatan anak dalam dalam kegiatan outbound			√	
3	Menggunakan alat dan bahan yang tidak berbahaya bagi anak dalam kegiatan outbound		√		
4	Guru memberikan aturan dari setiap permainan sesuai dengan tujuan dari permainan			√	
5	Memberikan kesempatan anak untuk menyelesaikan tujuan dari setiap permainan dengan inisiatif sendiri			√	
6	Memberikan umpan balik kepada anak setelah anak menyelesaikan seluruh kegiatan outbound			√	
	Jumlah Skor		2	15	-

$$X = 2 + 15 = 17$$

---

Kategori : Tinggi

Kategori:

Sangat Tinggi	$X \geq 18$
Tinggi	$18 > X \geq 15$
Rendah	$15 > X \geq 12$
Sangat Rendah	$X < 12$

---

#### 4) Refleksi Tindakan

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tentang kegiatan outbound dapat dihasilkan kesimpulan refleksi siklus kedua sebagai berikut:

##### 1) Keberhasilan

- a) Kemampuan kerjasama dan keberanian anak mengalami peningkatan antara siklus pertama dengan siklus kedua.
- b) Kemampuan kerjasama dan keberanian anak sudah terbentuk
- c) Semua permainan sangat menarik perhatian anak-anak, dan dilaksanakan anak-anak dengan baik, namun perlu perbaikan pada permainan egrang mini
- d) Alat dan bahan yang digunakan sudah sangat bagus, dan membuat anak tertarik sekali.

##### 2) Kekurangan

- a) Peningkatan kemampuan kerjasama anak pada siklus II mencapai 75% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) dari jumlah anak. Dengan demikian, mengalami peningkatan kemampuan kerjasama anak dalam mengikuti kegiatan outbound. Akan tetapi, pencapaian tersebut belum memenuhi ketercapaian pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yakni minimal sekurang-kurangnya 85% dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan).
- b) Peningkatan kemampuan keberanian anak pada siklus II mencapai sebesar 75% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dari jumlah anak. Meskipun mengalami peningkatan anak dalam mengikuti kegiatan outbound, namun belum mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditentukan sekurang-kurangnya 85% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

- c) Pelaksanaan kegiatan outbound pada siklus II mencapai pada kategori tinggi. Sehingga mencapai pada kategori keberhasilan minimal kategori tinggi, namun pencapaian kemampuan kerjasama atau keberanian anak belum terpenuhi sebagaimana yang telah ditentukan.
  - d) Tidak semua anak melakukan permainan egrang mini
  - e) Perlu adanya perbaikan terutama pada permainan egrang mini, yakni pada tali yang digunakan untuk pegangan anak-anak dan penambahan tutup peralon.
- c. Pelaksanaan Siklus III

Pada siklus ketiga terdapat satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada Senin, 12 Februari 2018. Berikut uraian siklus ketiga:

1) Perencanaan Siklus III

- a) Menentukan waktu pelaksanaan siklus III, yakni pada Senin, 12 Februari 2018
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- c) Menyiapkan alat dan bahan untuk permainan egrang mini
- d) Menyiapkan lembar instrumen penilaian kemampuan kerjasama dan keberanian anak, lembar observasi serta pedoman wawancara
- e) Menentukan penilaian

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan pada siklus ketiga dilakukan pada Senin, 12 Februari 2018. Pelaksanaan tindakan pada siklus III merupakan perbaikan daripada siklus III.

3) Observasi Tindakan

- a) Kategori Hasil Kemampuan Kerjasama Anak pada Siklus III  
Tabel 11 Kategori Hasil Kemampuan Kerjasama Anak pada Siklus III

Kategori	Siklus III	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	13	81,25%
Berkembang Sesuai Harapan	2	12,5%
Mulai Berkembang	1	6,25%

Belum Berkembang	0	0%
Total	16	100%

b) Kategori Hasil Kemampuan Keberanian Anak pada Siklus III  
Tabel 12 Kategori Hasil Kemampuan Keberanian Anak pada Siklus III

Kategori	Siklus III	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	10	62,5%
Berkembang Sesuai Harapan	5	31,25%
Mulai Berkembang	1	6,25%
Belum Berkembang	0	0%
Total	16	100%

Tabel 13 Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Kegiatan Outbound pada Siklus III

No.	Aspek-aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru melakukan pemanasan sebelum kegiatan outbound				√
2	Keterlibatan anak dalam dalam kegiatan outbound				√
3	Menggunakan alat dan bahan yang tidak berbahaya bagi anak dalam kegiatan outbound			√	
4	Guru memberikan aturan dari setiap permainan sesuai dengan tujuan dari permainan			√	
5	Memberikan kesempatan anak untuk menyelesaikan tujuan dari setiap permainan dengan inisiatif sendiri			√	
6	Memberikan umpan balik kepada anak setelah anak menyelesaikan seluruh kegiatan outbound			√	
	Jumlah Skor	-	-	12	8

$$X = 12 + 8 = 20$$

Kategori : Sangat Tinggi

Kategori:

Sangat Tinggi  $X \geq 18$

Tinggi  $18 > X \geq 15$

Rendah  $15 > X \geq 12$

Sangat Rendah  $X < 12$

---

#### 4) Refleksi Tindakan

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus ketiga, diperoleh sebagai berikut:

- a) peningkatan kemampuan kerjasama anak sebesar 93,75% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan outbound dinyatakan berhasil dan mencapai hasil yang ditargetkan yakni sekurang-kurangnya 85% minimal pada kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).
- b) Peningkatan kemampuan keberanian anak sebesar 93,75% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan keberanian anak melalui kegiatan outbound dinyatakan berhasil dan mencapai hasil yang ditargetkan yakni sekurang-kurangnya 85% minimal pada kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).
- c) Pelaksanaan kegiatan outbound pada siklus ketiga mencapai pada kategori sangat tinggi sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan outbound telah berhasil sebagaimana yang telah ditargetkan. Dengan demikian, upaya meningkatkan kemampuan kerjasama dan keberanian anak melalui kegiatan outbound tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan analisis data awal kemampuan kerjasama dan keberanian anak, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus dan peningkatan kemampuan kerjasama dan keberanian melalui kegiatan Outbound.

#### 1. Data Awal Kemampuan Kerjasama dan Keberanian Anak

##### a. Data Awal Kemampuan Kerjasama Anak

Data awal kemampuan kerjasama anak berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan mencapai sebesar 6,25% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) dari jumlah penelitian. Sebagai mana hasil penelitian, rata-rata anak sering bersikap individu, berebutan

alat atau bahan dalam kegiatan, tidak mengikuti perintah dari guru kelas, dan antusias pada kegiatan anak masih kurang.

b. Data Awal Kemampuan Keberanian Anak

Data awal kemampuan kerjasama anak berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan mencapai sebesar 0% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) dari jumlah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak kelompok A1 tidak berani melakukan kegiatan motorik kasar, tidak berani maju ke depan, dan apabila guru meminta anak bercerita kembali anak-anak ada yang tidak mau bercerita.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Tindakan Siklus Pertama

1) Kemampuan Kerjasama Anak

Setelah peneliti melakukan penerapan kegiatan outbound pada siklus pertama kemampuan kerjasama anak mengalami peningkatan yang cukup optimal. Kemampuan awal kerjasama anak minimal mencapai pada kategori berkembang sesuai harapan sebesar 6,25% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) meningkat menjadi 68,75% (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

Pada siklus pertama, antusias beberapa anak dalam mengikuti kegiatan outbound sudah mulai terbentuk, namun terdapat lima anak yang belum antusias dan bermain sendiri. Adapun dalam menaati aturan main dari kegiatan outbound (sepeda motor dan big puzzel) secara umum anak-anak belum memahami setiap permainannya sehingga anak-anak masih merasakan kebingungan, akan tetapi anak-anak sudah dapat berbagi alat ataupun bahan yang digunakan sebagai perlengkapan dari permainan outbound. Selanjutnya, pada saat melakukan kegiatan outbound terlihat anak-anak sudah mulai berperan serta membantu antara satu teman dengan teman lain dalam rangka menyelesaikan tujuan dari kegiatan outbound.

2) Kemampuan Keberanian Anak

Setelah peneliti menerapkan kegiatan outbound pada siklus pertama kemampuan keberanian anak meningkat dari pada sebelum tindakan, dimana sebelum tindakan sebesar belum ada anak yang mencapai pada kategori minimal berkembang sesuai

harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) meningkat menjadi 12,5% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Hal ini terlihat ketika anak-anak melakukan kegiatan outbound. Dari permainan-permainan pada kegiatan outbound rata-rata anak sudah berani melakukan permainan yang berkaitan dengan motorik anak terutama motorik kasar anak, tetapi anak-anak masih lemah dalam melakukan perintah sederhana. Anak-anak mulai berani bercerita kembali setelah melakukan outbound dan berani menunjukkan hasil karyanya dengan memberikan hasil dari permainan outbound kepada peneliti.

b. Tindakan Siklus Kedua

1) Kemampuan Kerjasama Anak

Berbekal peneliti melakukan penerapan kegiatan outbound pada siklus kedua dengan perbaikan-perbaikan, maka kemampuan kerjasama anak mengalami peningkatan yang cukup optimal dari pada siklus I. Kemampuan kerjasama anak pada siklus I minimal mencapai pada kategori berkembang sesuai harapan sebesar 68,75%% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) meningkat pada siklus II mejadi 75% (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

Pada siklus kedua, antusias beberapa anak dalam mengikuti kegiatan outbound sudah terbentuk, namun masih terdapat dua anak yang belum antusias dan bermain sendiri. Kemudian, dalam menaati aturan kegiatan outbound rata-rata anak sudah begitu memahaminya, terlihat pada saat anak melakukan permainan big puzzel anak-anak secara keseluruhan melakukan dengan benar sesuai dengan petunjuk dari guru kelasnya. Bahkan, terdapat anak yang menginginkan untuk mengulangi permainannya.

Pada siklus yang kedua ini anak-anak sudah terbentuk rasa ingin berbagi terhadap temannya. Hal ini dapat dilihat pada saat bermain sepeda motor, anak saling membagi slayer kepada temannya, serta saling membantu dalam menyelesaikan permainan sepeda motor dengan cara melakukan interaksi.

2) Kemampuan Keberanian Anak

Berbekal pada siklus yang pertama, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada kegiatan outbound sehingga diperoleh kemampuan keberanian anak meningkat dari pada siklu yang pertama, dimana siklus I sebesar 12,5% yang mencapai pada

kategori minimal berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) meningkat menjadi 75% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan outbound dimana anak-anak dengan inisiatif sendiri berani melakukan kegiatan outbound, mengikuti perintah dari guru, berani bercerita kepada peneliti dan menunjukkan hasil pekerjaan pada saat kegiatan outbound. Akan tetapi, pada siklus II keberanian anak yang mulai berkembang masih terdapat dua anak.

c. Tindakan Siklus Ketiga

1) Kemampuan Kerjasama Anak

Setelah siklus kedua selesai dilakukan, kemudian peneliti melakukan siklus yang ketiga dengan berbagai perbaikan dan dapat diperoleh kemampuan kerjasama anak mengalami peningkatan dari pada siklus kedua. Pada siklus kedua perolehan kemampuan kerjasama anak minimal pada kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) sebesar 75% dan meningkat pada siklus ketiga mencapai sebesar 93,75% dengan kategori minimal berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Hal ini didukung dengan adanya perbaikan-perbaikan tindakan yang dilakukan peneliti, yaitu: mempermudah alat dan bahan permainan egrang mini dengan menambah peralon sebagai alasnya menjadi empat buah dan mengganti tali dengan menggunakan tambang kecil, rintangan dibuat lebih menarik dan mudah.

Selain itu, pada siklus ketiga anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan outbound, menaati serta memahami aturan dari setiap permainan. Pada siklus yang ketiga anak-anak juga sudah melakukan saling membantu dengan temannya ketika melakukan kegiatan outbound serta dapat berbagi perlengkapan kegiatan outbound dengan sendirinya.

2) Kemampuan Keberanian Anak

Setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus yang ketiga ini, maka diperoleh kemampuan keberanian anak yang meningkat dari pada siklus sebelumnya, yakni sebesar 75% kategori minimal berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) meningkat menjadi sebesar 93,75% dengan kategori minimal berkembang sesuai harapan

(berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Hal ini didukung dengan anak-anak melakukan kegiatan outbound dengan baik. Tidak ada rasa takut dalam diri anak untuk menyelesaikan permainan-permainan dalam kegiatan outbound. Anak-anak juga berani bercerita dengan peneliti tentang kegiatan outbound.

3. Peningkatan kemampuan kerjasama dan keberanian anak melalui kegiatan outbound

Peningkatan kemampuan kerjasama dan keberanian melalui kegiatan outbound pada kelompok A1 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai berikut:

a. Peningkatan kemampuan kerjasama anak

Tabel 14 Perbandingan Kategori Hasil Kemampuan Kerjasama Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB	0	0%	5	1,25%	10	62,5%	13	81,25%
BSH	1	6,25%	6	37,5%	2	12,5%	2	2,5%
MB	3	18,75%	0	0%	2	12,5%	1	6,25%
BB	12	75%	5	31,25%	2	12,5%	0	0%
<b>Total</b>	16	100%	16	100%	16	100%	16	100%

Keterangan:

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH= Berkembang sesuai Harapan

MB = Masih Berkembang

BB = Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 17 menjelaskan bahwa kemampuan kerjasama anak sebelum tindakan belum ada yang mencapai pada kategori berkembang sangat baik, pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 5 anak atau 31,25% dari jumlah anak, kemudian siklus II meningkat menjadi 10 anak atau sebesar 62,5% dari jumlah anak, siklus ketiga kemampuan kerjasama anak mengalami peningkatan sebesar 3 anak sehingga menjadi 13 anak atau sebesar 81,25% dari jumlah anak.

Selanjutnya, kemampuan kerjasama yang mencapai pada kategori berkembang sesuai harapan sebelum tindakan terdapat satu anak atau sebesar 6,25% dari jumlah anak, pada siklus I mengalami kenaikan sehingga menjadi terdapat 6 anak atau sebesar 37,5% dari jumlah anak, pada siklus II mengalami penurunan menjadi terdapat 2 anak atau sebesar 12,5% dari jumlah anak, dan pada siklus III kemampuan kerjasama anak tetap sama terdapat 2 anak atau sebesar 12,5% dari jumlah anak yang mencapai pada kategori berkembang sesuai harapan.

Kemampuan kerjasama anak pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan terdapat 3 anak atau dalam presentase sebesar 18,75% dari jumlah anak, kemudian pada siklus I mengalami penurunan kemampuan kerjasama anak menjadi belum ada anak yang mencapai pada kategori mulai berkembang. Namun, pada siklus II kemampuan kerjasama yang mencapai kategori mulai berkembang meningkat menjadi terdapat 2 anak atau 12,5% dari jumlah anak. Dan pada siklus III kemampuan kerjasama anak yang mencapai kategori mulai berkembang mengalami penurunan menjadi 1 anak atau sebesar 6,25% dari jumlah anak.

Adapun kemampuan kerjasama anak yang mencapai pada kategori belum berkembang sebelum tindakan terdapat 12 anak atau sebesar 75% dari jumlah anak, mengalami penurunan pada siklus I menjadi 5 anak atau 31,25% dari jumlah anak. Pada siklus II kemampuan kerjasama anak yang termasuk pada kategori belum berkembang menurun dari siklus sebelumnya menjadi terdapat 2 anak atau 12,5% dari jumlah anak, kemudian pada siklus III kemampuan kerjasama anak sudah tidak ada anak yang mencapai pada kategori belum berkembang.

b. Peningkatan kemampuan keberanian anak

Tabel 15 Perbandingan Kategori Hasil Kemampuan Keberanian Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB	0	0%	0	0%	0	0%	10	62,5%

BSH	0	0%	2	12,5 %	12	75%	5	31,25 %
MB	4	25%	9	56,2 5%	2	12,5 %	1	6,25%
BB	12	75%	5	31,2 5%	2	12,5 %	0	0%
Total	16	100%	16	100 %	16	100 %	16	100%

**Keterangan:**

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang sesuai Harapan

MB = Masih Berkembang

BB = Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 18 menjelaskan bahwa kemampuan keberanian anak sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II belum ada anak yang mencapai pada kategori berkembang sangat baik, tetapi pada siklus III mengalami kenaikan menjadi terdapat 10 anak atau sebesar 62,5% dari jumlah anak. Selanjutnya, kemampuan keberanian anak sebelum tindakan belum ada anak yang mencapai pada kategori berkembang sesuai harapan, pada siklus I meningkat menjadi terdapat 2 anak atau sebesar 12,5% dari jumlah anak, di siklus II mengalami kenaikan menjadi 12 anak atau sebesar 75% dari jumlah anak, namun pada siklus III mengalami penurunan menjadi 5 anak atau 31,25% dari jumlah anak. Pencapaian kemampuan keberanian anak yang mencapai pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan terdapat 4 anak atau sebesar 25% dari jumlah anak, pada siklus I meningkat menjadi 9 anak atau sebesar 56,25% dari jumlah anak, pada siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak atau sebesar 12,5% dari jumlah anak, dan pada siklus III kemampuan keberanian anak yang mencapai kategori mulai berkembang turun dari siklus sebelumnya menjadi 1 anak atau sebesar 6,25% dari jumlah anak. Adapun pencapaian kemampuan keberanian anak pada kategori belum berkembang sebelum tindakan terdapat 12 anak atau sebesar 75% dari jumlah anak, pada siklus I turun menjadi 5 anak atau sebesar 31,25% dari jumlah anak, pada siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak atau 12,5% dari jumlah anak, dan pada siklus III sudah tidak ada yang kemampuan keberanian anak mencapai pada kategori belum berkembang.

**Simpulan**

Hasil observasi sebelum tindakan pada kelompok A1 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama anak mencapai sebesar 6,25% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dari jumlah anak. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan di kelas secara terus-menerus, anak-anak masih melakukan berebut benda atau bahan ketika kegiatan belajar berlangsung. Selanjutnya, kemampuan keberanian anak menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan belum ada anak dari jumlah anak yang mencapai pada kategori minimal berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Hal ini didukung oleh anak-anak yang tidak berani melakukan gerakan motorik, belum berani melakukan perintah sederhana, belum berani bercerita kembali, dan menunjukkan kreativitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Penerapan Kegiatan outbound pada kelompok A1 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terbukti dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan keberanian anak. Pelaksanaan kegiatan outbound pada siklus pertama mencapai pada kategori rendah kemudian pada siklus kedua pelaksanaan kegiatan outbound mengalami peningkatan pada kategori tinggi. Selanjutnya, pada siklus ketiga pelaksanaan kegiatan outbound meningkat pada kategori sangat tinggi. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada masing-masing aspek pengamatan pelaksanaan kegiatan outbound.

Kemampuan Kerjasama dan Keberanian pada Kelompok A1 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga setelah penerapan kegiatan outbound mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus ketiga. Pertama, kemampuan kerjasama anak sebelum tindakan mencapai sebesar 6,25% minimal kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dari jumlah anak dan meningkat sebesar 62,5% menjadi 68,75% pada siklus I. Pada siklus II yang mencapai pada kategori minimal berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) mengalami peningkatan sebesar 6,25% menjadi 75% dari jumlah anak. Selanjutnya, pada siklus ketiga meningkat sebesar 18,75% sehingga menjadi 93,75% dari jumlah anak. Kedua, kemampuan keberanian anak sebelum tindakan minimal kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) sebesar 0% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 12,5% dari jumlah anak. Pada siklus yang kedua, kemampuan keberanian anak kategori minimal berlembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) mengalami peningkatan dari pada siklus I sebesar 62,5% menjadi 75% dari

jumlah anak, dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan sebesar 18,75% menjadi 93,75% dari jumlah anak.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badiatul Muchlisin Ast. (2009). *Fun Outbound Merancang Kegiatan OutBond yang Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian: Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Djamaludin Ancok. (2002). *Outbound Management Training: Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UII Press.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurmalitasari Femmi. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2).
- Restu Hanum Prawistri Adhita. (2013). *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif di TK Pembina Kecamatan Bantul*. Yogyakarta.
- Suyadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

